



WARAR MATOY HATKWE



GADIS PATUNG

Bahasa Selaru
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris

WARAR MATOY HATKWE

GADIS PATUNG

Buku Asli oleh:
Eddy Supangkat, B.Sc.
Dr. Joost J.J. Pikkert

Diterjemahkan oleh:
Meli G. Hulkiawar
Sony Lobllobly
Thom Lurusmanat
Ecu Masombe
David Coward, MA

Digambar oleh:
Slamet Prayitno

**YPMD-MTB
2017**

Warar Matoy Hatkwe

© Hak Cipta LPM dan YPMD-MTB, 1994, 2003, 2017

Untuk kalangan sendiri

Gadis Patung : Teks dalam bahasa Selaru
di Tanimbar, Maluku

The Girl That Became a Statue : Main text is in the Selaru language
of the Tanimbar islands of Maluku, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.
Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari LPM dan YPMD-MTB.

Buku ini dapat dibeli dari:
Kantor YPMD-MTB, Saumlaki

Development of *The Girl That Became a Statue* made possible by a grant
from the Canadian Embassy in Indonesia

Cetakan Kedua
2017

Kata Pengantar

Bahasa Selaru digunakan oleh kurang-lebih 8.000 orang yang tinggal di pulau Selaru, Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara Barat.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Selaru ini, dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad Bahasa Indonesia. Lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk bahasa Selaru, sama dengan lambang bunyi Bahasa Indonesia, kecuali:

- Huruf **k** : Huruf **k** berbunyi sama biasa, kecuali ada huruf hidup (**a, i, u, e, o**) atau ada huruf mati yang bervokal (**b, m, n, r, w, dan y**) sebelum huruf **k**, huruf **k** itu diucapkan seperti huruf **g**. Contoh:

Tulisan Bahasa Selaru	Ucapan Bahasa Selaru	Bahasa Indonesia
sitke	⇒ sitke	kucing
sihkye	⇒ sihkye	ayam
akyē	⇒ agye	api
okwe	⇒ ogwe	mangga
tirke	⇒ tirge	teripang

- Huruf **w** dan **y**: Kalau dua huruf ini terletak di depan atau di dalam kata, dibaca sama dengan biasa. Tetapi kalau dua huruf ini terletak di akhir sebuah kata, huruf **w** dan **y** diucapkan berbeda dengan Bahasa Indonesia. Di akhir kata, huruf **w** dan **y** hampir tidak terdengar, atau terdengar di kata berikutnya. Contoh:

Tulisan Bahasa Selaru	Ucapan Bahasa Selaru	Bahasa Indonesia
asw	⇒ as^w	anjing
sihy	⇒ sih^y	ayam
tas neke	⇒ tas nege	tas ini
tasi neke	⇒ tasi nege	laut ini
tasy neke	⇒ tas nyege	tali ini
Asw desike myaty de.	⇒ as dwesige myat dye	Anjing itu sudah mati.

Terima Kasih,
Tim Bahasa Selaru

Ti a hnu ne it mo, enen somke it ma yor
anan wararke, ma ani a Nita. Sew kyaki nekre
deruke rba ti relaw oa utnwo arwala ma ana
rba ti rketa o hnu lanke.



Di sebuah desa hiduplah seorang janda bersama putrinya yang bernama Nita. Setiap hari mereka mencari kayu bakar di hutan, lalu menjualnya di kota.

Seure kyeluk a i, ode Nita neke ana lyean
ma ika warar mo matake eras a ksyalik.
Keskyede taloblobakke ohe bytil tenanke ma
atat.



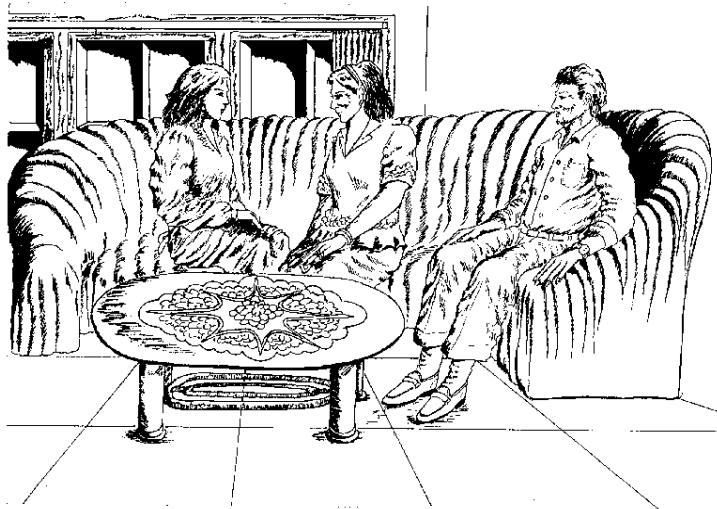
Waktu terus berlalu. Nita tumbuh menjadi seorang gadis yang cantik. Sayang sekali Nita menjadi sombong.

Sekwe it bonyo, Nita neke iten toha ena ma bya ti yobak karya o hnu lanke. Khehyei ne, ena na lema you ma bya. Keskyede lyuan ena lanidik, lemade ena na lyura i ma bya bo.



Suatu hari Nita minta izin ibunya untuk bekerja di kota. Semula ibunya keberatan, tetapi Nita terus memaksa. Akhirnya Nita diizinkan pergi juga.

Ode ti hnu lan desike, Nita yor iry a maka
wait maloly nekre, ode ralatare eras a ksyalik.
Iry desikre ral Nita kindika anat elikke. Ma
rsury tohak i ma rliw a rabit o hel o way a eras
nekre ti i.



Di kota Nita tinggal bersama keluarga kaya yang murah hati. Di sana Nita dianggap sebagai anaknya sendiri. Dia diberi pakaian yang indah-indah dan selalu dimanja.

Nita neke musti mo syalak eraske bati Hulasokwe, ti iry nekre wait alala eraske ti i ne. Keskyede kyosy desy ma o, byitil tenanke ma atat a ksyalik, ma lema byu ma ika lui yor naman lema manait ei sra o hah nekre.



Seharusnya Nita bersyukur dengan semuanya itu. Tetapi nyatanya Nita semakin sombong saja. Dia tidak mau bergaul dengan anak-anak yang miskin.

Ode sekwe it bonyo, enen masumuk Nita ma anan i neke byu ti Nita de byohe, "Nita, lemamo mulak o ei hnuke ma ti msweak enamw aduk, kali desi myabok a o a ksyalik."



Suatu hari Nita diminta pulang untuk menjenguk ibunya.

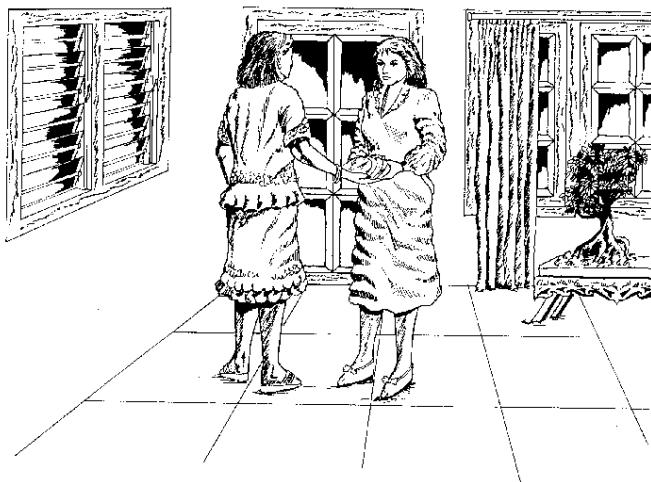
"Pulanglah dulu, Nita. Ibumu pasti sudah sangat merindukanmu," kata ibu angkatnya.

Lemade Nita you. Ode yulak i bai hnua ma bya nini yait salke kiditlalanke, desikeo inala yor ena madur hahak ike. Ena desike wasi rabbit o tais itais o ihonakare kisu-kimahy ti tenanke. Nita iatos ena bonyo myai. Lemade asamlurkwe bonyo yulak i bai hnu lanke huruk.



Di tengah perjalanan Nita bertemu ibunya yang berpakaian compang-camping. Nita menjadi malu dan cepat-cepat kembali ke kota.

Ode hul mama ne huruk, desikeo enen manal Nita ma anan i desike, byu ti i ma ti syeak ena huruk. Bonyo ena desike lyiw a roty a mtelas nekre ma ana yety kita ena madur hahak ike ma byohe, "Mety nam nekre kita enamw, ana ralake kimukmuka i a ksyalik."



Sebulan kemudian Nita diminta menjenguk ibunya lagi. Kali ini dia dibekali roti yang lezat.

"Berikanlah ini pada ibumu, dia pasti senang," kata ibu angkatnya.

Kyoat desike uske lan ma salare kiwekat a

i. Nita dakun o lema byu ma wasi sososa lwau
o rabbit ihonak desike kena wekatke ma kiray.
Lemade yotuk roty desikre ei salke kralake ma
lyety ma kete wasi sososa lwau desikre kiray.



Waktu itu musim hujan sehingga jalanan becek. Nita tidak mau gaun dan sepatunya kotor oleh lumpur. Maka dia melemparkan rotinya ke tanah, kemudian diinjak sebagai alas sepatunya.

Nita lyakut ma syosno tyabak a roty a matetelas desikre bo. Ode kyoat isosa roty a lyauw lahuke bonyo, lily ma wasi rabitke kbyenw ti wekatke. Keskyede enmosw ne it a mya o yety a werke.



Nita berjalan di atas roti yang lezat. Ketika menginjak roti terakhir dia jatuh dan pakaianya penuh lumpur. Untung ada seorang nenek yang sedang membawa air.

Dendye Nita byohe, “Ebo, mou ma mal werke tebikan ma ksway a wasikw rabbit ne e?”

Bonyo enmosw desike byohe, “Ou, de mmwa nde.”



“Boleh minta airnya untuk membersihkan gaun saya, Nek?” tanya Nita.

“Tentu. Kemarilah,” jawab nenek itu.

Lemade Nita yak ba ti iyarasik i bonyo,
enmosw desike syoy a werke ti Nita tenanke
ktem ne, ode byohe, “Wer neke ti naman
malabir maola o ne.”



Nita melangkah mendekat. Tetapi tiba-tiba nenek itu menyiramkan air ke tubuhnya.

“Inilah air untuk anak durhaka,” katanya.

Maktei o enmosw desike byu huruk de byohe, “Oi neke naman malablyabir o a ksyalik! Enamu almata ikita ma nya roty mateltelas desikre, ode mswosno mtwabak bo.”

Enmosw desike kyeyer a Nita koldyesy.



“Kamu anak durhaka. Roti yang lezat kamu injak-injak. Padahal ibumu sangat membutuhkannya,” kata nenek itu memarahi Nita.

Kyoat desike, Nita tenanke lema kiwawai elik, de tenanke kbya nini ktyoy a hatw. Ode sew kyaki nekre waltwan desike sua manety lobllobak neke ktyur.



Seketika itu tubuh Nita menjadi kaku dan tidak bisa digerakkan. Perlahan-lahan tubuhnya berubah menjadi patung. Setiap hari patung itu mengeluarkan airmata kesedihan.

THE GIRL THAT BECAME A STATUE

- Page 1* In a village there lived a widow with her daughter, Nita. Everyday they would look for firewood in the forest, and then sell it in the city.
- Page 2* Time slowly passed by. Nita grew up to be a beautiful girl. It was sad that she also became proud.
- Page 3* One day Nita asked permission from her mother to work in the city. At first her mother objected, but Nita continued to insist. In the end Nita was given permission to go.
- Page 4* In the city Nita lived with a generous, rich family. Nita was considered like their own child. She was given beautiful clothes and constantly spoiled.
- Page 5* Nita ought to have been thankful to God for everything. In reality however, Nita became increasingly proud. She did not want to associate with poor children.
- Page 6* One day Nita was asked to go home to see her mother.
- “Please go home Nita. Your mother certainly misses you very much,” said her adopted mother.

Page 7 In the middle of her trip home Nita met her mother dressed in rags. Nita was embarrassed and quickly returned to the city.

Page 8 The next month Nita was again asked to go see her mother. This time she was given some delicious bread to take to her mother.

"Give this to your mother, I'm sure she will enjoy it," said her adopted mother

Page 9 This time it was the rainy season and the road was very muddy. Nita did not want her dress and shoes to get muddy. She therefore threw the bread on the ground and stepped on it so her shoes would not get dirty.

Page 10 Nita walked on the delicious bread. When she stepped on the last slice of bread she fell and her clothes were covered in mud. Luckily for her there was an old woman carrying some water.

Page 11 "May I have some water to clean my dress old woman?" asked Nita.

"Certainly. Why don't you come a little closer," replied the old woman.

Page 12 Nita stepped a little closer. Suddenly the woman splashed the water all over her.

"This water is for a rebellious child," she said.

Page 13 "You rebellious child. You stepped on this delicious bread, while your mother really needed it," said the old woman angrily to Nita.

Page 14 Immediately Nita's body became stiff and she could not move. Slowly her body changed and became a statue. And everyday the statue cries tears of sorrow.

